

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi dan komunikasi dengan sesama. Interaksi dan komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penggunaan kata-kata dan ekspresi nonverbal. Keahlian dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial menjadi aspek yang krusial dalam menjalani interaksi dan komunikasi interpersonal. Proses penyampaian pesan dapat tercapai melalui hubungan komunikatif saat berhadapan langsung, baik melalui cara berbicara maupun ekspresi nonverbal. Kapasitas kita untuk berintegrasi dengan lingkungan sosial berdampak pada penilaian masyarakat terhadap diri kita di dalam kelompok sosial tersebut (Maharani, 2018). Lebih lanjut Rahmawati dan Naqiyah (2014) menjelaskan bahwa berkomunikasi sangat penting bagi manusia; mereka selalu membutuhkan dan berusaha untuk berkomunikasi atau menjalin hubungan dengan sesama.

Siswa di lingkungan sekolah harus berinteraksi dengan orang lain; mereka menghabiskan banyak waktu berinteraksi satu sama lain. Di lingkungan sekolah mereka, siswa akan selalu berkomunikasi dengan teman sebaya, guru, dan tenaga pendidik.

Menurut Efendi (2017), komunikasi adalah proses menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan memberi tahu atau mengubah perilaku, sikap, atau pendapat mereka. Pesan dapat disampaikan secara lisan atau tidak langsung.

Secara umum, komunikasi sangat penting dalam kehidupan, termasuk interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Terkadang, komunikasi antara guru dan siswa tidak berjalan dengan baik, begitu pula komunikasi antar individu.

Hal ini dikarenakan kemampuan komunikasi antar pribadi tiap siswa berbeda-beda. Komunikasi yang positif sangat penting dan diperlukan dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah. Komunikasi yang positif dapat membantu perkembangan intelektual dan sosial siswa, yang menghasilkan kehidupan yang bahagia dan sehat secara mental. Menurut Supratiknya (2015), Komunikasi antar pribadi mencakup setiap tingkah laku yang direspons oleh orang lain, baik verbal maupun nonverbal.

Karena akan lebih mudah bagi siswa untuk menyesuaikan diri dengan teman dan guru, setiap siswa harus dapat berkomunikasi secara interpersonal. Akibatnya, hubungan antara lingkungan mereka dan siswa akan lebih baik. Liliweri (2014) mengungkapkan bahwa Komunikasi interpersonal adalah proses sosial di mana individu saling mempengaruhi. Komunikasi yang efektif memerlukan hubungan timbal balik, bukan hanya berbicara; segala sesuatu yang dibicarakan harus memiliki kesan yang baik dan bermanfaat. Komunikasi interpersonal berfokus pada perilaku, jadi fokusnya adalah bagaimana informasi ditransfer dari satu orang ke orang lain. Lebih lanjut Respati (2015) menjelaskan bahwa Kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara pribadi sangat beragam, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di mana saja dan kapan saja.

Siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat dilihat dari sikap mereka yang proaktif, sosial, dan kooperatif. Sikap-sikap ini membantu mereka

untuk bergaul dengan baik dan mengatasi masalah di lingkungan sosial mereka. Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi yang rendah biasanya akan menghadapi kesulitan dalam bergaul dengan orang lain. Konseling sangat penting untuk membantu siswa dengan masalah komunikasi antarpribadi (Raihanun, 2016)

Bimbingan dan konseling adalah bagian dari pendidikan yang sangat penting untuk membantu menetapkan tujuan pendidikan. Konselor memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan potensi-potensi mereka sehingga mereka dapat memberdayakan setiap potensi yang mereka miliki untuk menjadi orang yang bermanfaat. Selain itu, konselor juga memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan potensi-potensi mereka untuk menjadi individu yang sukses.

Layanan informasi bidang sosial adalah layanan bimbingan dan konseling yang memberikan informasi kepada siswa tentang berbagai aspek kehidupan sosial, seperti hubungan dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Informasi ini dapat membantu siswa untuk memahami dan menyelesaikan masalah-masalah sosial yang mereka alami.

Layanan informasi sosial sangat penting untuk membantu orang yang kekurangan informasi, menurut Sukardi (2017). Layanan informasi sosial bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik tentang lingkungan hidup mereka dan bagaimana mereka dapat berkembang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan perencanaan masa depan. Keterbatasan akses atau kepemilikan informasi yang diperlukan dapat menyebabkan kesulitan

bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan rencana masa depan mereka. Oleh karena itu, layanan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan memahami lingkungan hidup mereka.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa berdasarkan informasi yang telah diperoleh selama Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAK Bonaventura Madiun pada 1 Februari 2022 sampai dengan 1 Mei 2022 menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi antar pribadi siswa kelas XII SMAK Bonaventura Madiun masih dalam kategori rendah.

Rendahnya keterampilan berkomunikasi antar pribadi kelas XII SMAK Bonaventura Madiun ditunjukkan dengan 1) cukup banyak siswa yang menggunakan intonasi nada tinggi dalam berkomunikasi dan penggunaan bahasa yang kurang sopan atau kurang baik sehingga menyinggung perasaan teman sebayanya atau lawan bicara sehingga terjadi kesalahpahaman antar siswa dan mengakibatkan terjadinya pertengkaran bahkan perkelahian dengan sesama teman sebaya. 2) beberapa siswa ada yang menganggap bahwa berkata kotor itu keren dan biasa saja dalam berkomunikasi. 3) kurangnya keterbukaan, 4) kurangnya berempati dalam berkomunikasi, 5) suka membeda-bedakan teman. 6) siswa juga cenderung memaksakan kehendak, egois dan mau menang sendiri, dan mengolok-olok dengan menggunakan kata-kata kotor.

Dalam menghadapi situasi tersebut, diperlukan pemberian layanan informasi bidang sosial yang mencakup beberapa aspek, seperti yang diuraikan oleh Anna (2017):

- 1) Memberikan informasi yang akurat dan tepat mengenai pentingnya berperilaku

sopan kepada teman.

- 2) Menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya mengenai pentingnya sikap toleransi terhadap teman.
- 3) Menyajikan informasi dengan kejelasan isi dan cara penyampaian, terutama dalam hal menghargai dan menghindari perilaku egois.
- 4) Menyampaikan informasi secara menarik agar dapat memikat perhatian siswa.
- 5) Memastikan informasi yang disampaikan memiliki nilai guna dan manfaat yang nyata bagi siswa.
- 6) Menyajikan informasi dengan bahasa dan cara penyampaian yang dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial yang penting dalam interaksi mereka dengan teman sebaya.

Layanan informasi memungkinkan siswa mendapatkan informasi tentang berbagai hal seperti etika berkomunikasi, berkomunikasi dengan benar, dan lain-lain. Mereka juga akan mengetahui berbagai akibat yang terjadi jika layanan ini tidak digunakan dengan baik, karena layanan ini meningkatkan kualitas komunikasi antar pribadi siswa.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Bidang Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Antar Pribadi siswa kelas XII SMAK Bonaventura Madiun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran keterampilan komunikasi antar pribadi siswa kelas XII SMAK Bonaventura sebelum diberikan layanan informasi bidang sosial?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran keterampilan komunikasi antar pribadi siswa kelas XII SMAK Bonaventura setelah diberikan layanan informasi bidang social?
- 1.2.3 Apakah layanan informasi bidang sosial efektif dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi antar pribadi siswa kelas XII SMAK Bonaventura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui gambaran keterampilan komunikasi antarpribadi siswa kelas XII SMAK Bonaventura Madiun sebelum diberikan layanan informasi bidang sosial.
- 1.3.2 Untuk mengetahui gambaran keterampilan komunikasi antarpribadi siswa kelas XII SMAK Bonaventura setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.
- 1.3.3 Untuk mengetahui efektivitas layanan informasi bidang sosial dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi antar pribadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian akan didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya pengetahuan Bimbingan dan Konseling dan khususnya meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1.4.1.1 Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan efektivitas komunikasi antarpribadi siswa dan dapat dijadikan umpan balik atas pelaksanaan dan pemanfaatan layanan informasi bidang social secara optimal.

1.4.1.2 Bagi konselor

Hasil penelitian dapat memberikan tambahan informasi dan referensi dalam melaksanakan layanan informasi bidang social terkait dengan keterampilan komunikasi antar individu yang rendah.

1.4.2 Bagi siswa

Melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan teman sebaya dan juga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi.

- b. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII di SMAK Bonaventura kota Madiun pada tahun akademik 2023/2024.
- c. Lokasi penelitian adalah di SMAK Bonaventura kota Madiun.
- d. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap tahun akademik 2023/2024.

1.5.2 Batasan Penelitian

Mengingat banyaknya faktor yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi antar pribadi, peneliti mengambil salah satu faktor yaitu layanan informasi bidang sosial.

1.6 Kerangka Teoritis

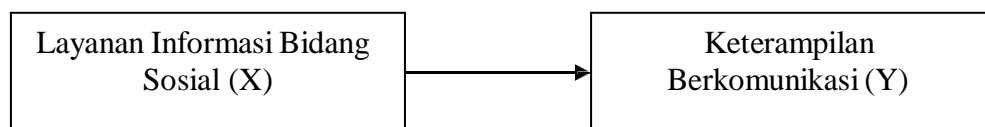
Komunikasi adalah keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang. Ketika Anda memiliki kemampuan ini, Anda dapat membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dalam berbagai situasi, seperti di sekolah, dunia bisnis, kantor, atau tempat lainnya. Untuk berinteraksi secara efektif dan mencapai tujuan bersama, seseorang harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan, mengungkapkan, dan berkomunikasi pikiran, ide, dan perasaan mereka kepada orang lain. Menurut Rahmat (2015:41), kemampuan komunikasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan cara yang efektif, termasuk dalam konteks interaksi dengan siswa.

Setiap siswa harus memiliki kemampuan komunikasi interpersonal karena akan membantu mereka menyesuaikan diri dengan teman dan pendidik, yang menghasilkan hubungan yang lebih baik antara mereka dan

lingkungan mereka (Supraktiknya, 2015).

Layanan informasi bidang sosial adalah upaya untuk memberikan layanan bimbingan berupa informasi kepada siswa agar mereka dapat menangani masalah sosial dan menciptakan hubungan sosial yang harmonis. (Sukardi, 2017).

Layanan informasi bidang sosial memungkinkan siswa menerima berbagai informasi tentang etika berkomunikasi, komunikasi yang baik dan benar, dan lain-lain. Layanan informasi bidang sosial juga dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan kolaborasi mereka. Sehingga pada penelitian. Hubungan layanan informasi bidang sosial dengan keterampilan berkomunikasi dapat digambarkan seperti gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

1.7 Hipotesis

Ho: Siswa kelas XII SMAK Bonaventura gagal meningkatkan keterampilan berkomunikasi antar pribadi mereka dengan layanan informasi bidang sosial.

Ha: Siswa kelas XII SMAK Bonaventura memperoleh peningkatan dalam keterampilan komunikasi interpersonal melalui layanan informasi bidang sosial.

1.8 Batasan Istilah

Penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian menjadi yang berikut dengan tujuan adalah untuk mencegah pembaca memiliki pemahaman yang berbeda tentang arti kata-kata yang dibahas dalam judul ini:

1.8.1 Secara Konseptual

- a. Bimbingan kelompok memungkinkan banyak siswa berkumpul untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu, khususnya guru atau konselor. Ini bermanfaat untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari, baik sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat, serta untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan (Sukardi, 2002: 48)
- b. Layanan bimbingan sosial adalah layanan yang memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk membantu mereka mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial mereka dengan dasar moralitas dan tanggung jawab sosial dan negara. (Hikmawati, 2012:24).
- c. Keterampilan adalah perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu (Soemarjadi, 1992)

- d. Menurut Wiryanto (2004), komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi secara pribadi dan langsung antara dua orang atau lebih. Ini terjadi baik dalam lingkungan organisasi maupun dalam situasi di mana banyak orang berkumpul.
- e. Hubungan antara output dan tujuan, atau tingkat perkembangan tingkat output, kebijakan, dan praktik organisasi, disebut efektifitas (Beni, 2016: 69).
- f. Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien. (Mesiono, 2015)
- g. Bidang sosial merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial pribadi. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik (Yusuf dan Nurihsan, 2012:11).

1.8.2 Secara Operasional

- a. Layanan informasi bidang sosial adalah upaya untuk memberikan informasi kepada siswa, termasuk data dan fakta dengan memperhatikan prinsip-prinsip seperti akurat, tepat, sesuai dengan kebutuhan, jelas tentang isi dan cara

penyampaiannya, menarik, berguna, dan dapat dimengerti siswa sehingga mereka dapat menangani masalah sosial dan membangun hubungan sosial yang baik.

- b.* Kemampuan seseorang untuk mengirim dan menerima pesan antara dua orang atau dalam kelompok disebut keterampilan berkomunikasi antarpribadi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan hubungan antar individu, melaksanakan pesan secara sukarela, menciptakan efek tertentu, dan mendapatkan umpan balik segera. Munculnya sikap terbuka, empati, pendukung, dan positif adalah hasil dari keterampilan ini.

1.9 Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran tentang isi skripsi dan pembahasannya, ada baiknya menggunakan struktur penulisan berikut:

1.9.1 Bab I Pendahuluan

Pendahuluan memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan keuntungan dari penelitian. Ini juga menjelaskan ruang lingkup, kerangka teoritis, batasan istilah, dan organisasi skripsi.

1.9.2 Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini membahas kajian teoritis tentang variable peneliti yang diteliti, yaitu layanan infomasi sosial dan keterampilan berkomunikasi.

1.9.3 Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas berbagai pola penelitian, termasuk metode dan jenis penelitian, lokasi dan sumber data, serta prosedur pengumpulan data dan uji instrumen penelitian, uji prasyarat penelitian, dan analisis data.

1.9.4 Bab IV Analisis Data

Bagian ini menyampaikan paparan terkait dengan analisis data penelitian.

1.9.5 Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini menyampaikan paparan terkait dengan hasil analisis data.